

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hospitalisasi (rawat inap) adalah suatu keadaan karena alasan tertentu baik darurat atau berencana yang mengharuskan anak harus tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan. Anak yang sakit dan menjalani hospitalisasi menimbulkan kecemasan (Adriana, D. (2017) dalam Jannah & Dewi,(2023)). Hospitalisasi memberikan dampak pada anak secara fisiologis dan psikologis. Anak akan menunjukkan perilaku diam, ketakutan dan agresif. Hal ini mengakibatkan anak bereaksi menjadi menolak tindakan keperawatan dengan cara menangis, teriak, ketakutan, memeluk orang tuanya. Anak memandang rawat inap sebagai pengalaman yang menakutkan di rumah sakit, membuat mereka cemas karena menghadapi lingkungan yang asing,

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas atau menyebar, yang berhubungan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya serta tidak memiliki objek yang spesifik. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kapasitas untuk menjadi cemas diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat kecemasan yang parah tidak sejalan dengan kehidupan (Jannah, (2023) dalam Dewanti et al., (2022)). Penyebab kecemasan pada anak berbeda-beda sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya yaitu bayi, balita, prasekolah, sekolah dan remaja.

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa sebanyak 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami kecemasan selama hospitalisasi, sekitar 3%-7% yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa dan 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda kecemasan selama di hospitalisasi (WHO, 2018). Di negara Indonesia anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebesar 45% (Kemenkes, 2019). Berdasarkan laporan Riskesdas 2018 tercatat 35 anak usia prasekolah (3-6 tahun)

dari 100 anak yang menjalani masa perawatan. Di mana data anak usia prasekolah (3-6 tahun) mencapai 80% dari keseluruhan pasien anak. Rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari (Kemenkes, (2019) dalam Dewi et al.,(2023)).

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan perawat dalam mengatasi kecemasan pada anak dengan cara mencari sumber penyebab kecemasan anak, memberikan rasa aman kepada anak, mengalihkan perhatian anak dengan kegiatan seperti bermain dan melakukan hal yang menyenangkan bersama anak (Mashar, 2015). Salah satu tindakan paling efektif untuk mengurangi dampak dari hospitalisasi adalah tindakan terapi bermain (Rohmah (2018) dalam Plutzer, (2021)).

Terapi mewarnai pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) mampu menurunkan tingkat kecemasan anak. Hasil pengkajian dan observasi selama saya berdinas di rumah sakit Tindakan terapi bermain ini tidak dilakukan, sehingga anak itu mengalami kecemasan yang sangat lama yang menjadikan lama perawatannya. Dan keefektipan antara terapi bermain mewarnai. Terapi mewarnai gambar memberikan efek positif bagi anak. Kegiatan mewarnai dapat membuat anak menjadi rileks karena menyenangkan. Mengenalkan anak pada gambar dan menambahkan warna yang sesuai pada gambar yang ada memungkinkan anak berkomunikasi tanpa kata-kata sehingga dapat mengurangi rasa cemasnya Berdasarkan penelitian dari Jannah & Dewi (2023).

Anak yang sakit dan dirawat di rumah sakit akan diliputi rasa takut, cemas, sedih, marah, kehilangan, kesepian, cemas dan depresi yang hanya akan memperburuk kondisinya. Dalam keadaan ini, terapi warna dapat memberikan efek relaksasi dan menyenangkan, sehingga anak yang dirawat menjadi lebih rileks dan dapat menerima segala bentuk perawatan dan dukungan di rumah sakit. Dinamika psikologis menunjukkan bahwa dengan mewarnai, anak-anak mengekspresikan imajinasinya melalui garis-garis

berwarna pada gambar yang membuat mereka merasa lebih rileks untuk beberapa saat. Hal ini sesuai dengan kondisi anak pasca terapi mewarnai gambar, di mana sebagian besar anak merasa nyaman dan tenang (Deswita, 2016).

Informasi yang penulis dapatkan dari Kepala Ruangan anak Edelweis bahwa belum dilakukan kegiatan terapi bermain pada anak yang dirawat di ruangan tersebut karena tidak adanya alat-alat bermain serta ruangan bermain di ruang anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan tindakan keperawatan dalam mengatasi masalah anak yang mengalami kecemasan saat dirawat di rumah sakit (hospitalisasi) sebagai laporan tugas akhir dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Pada Anak Yang Mengalami Ansietas akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi bermain mewarnai pada pasien anak yang mengalami ansietas akibat hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Handayani.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan studi kasus ini untuk menganalisis gambaran penerapan terapi bermain mewarnai pada pasien anak yang mengalami ansietas akibat hospitalisasi di rumah sakit umum Handayani.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien anak yang mengalami masalah ansietas akibat hospitalisasi.
- b. Melakukan penerapan tindakan terapi bermain mewarnai pada pasien anak yang mengalami masalah ansietas akibat hospitalisasi
- c. Melakukan evaluasi terhadap Tindakan aktivitas bermain mewarnai pada anak yang mengalami masalah ansietas akibat hospitalisasi

- d. Menganalisis penerapan terapi bermain mewarnai pada anak yang mengalami masalah ansietas akibat hospitalisasi.

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumber bacaan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas institusi dalam asuhan keperawatan khususnya yang berkaitan dengan terapi bermain mewarnai pada anak Ansietas akibat hospitalisasi.

Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan terapi bermain mewarnai pada pasien anak Ansietas akibat hospitalisasi serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya untuk merawat pasien anak yang mengalami hospitalisasi.

2. Manfaat Bagi Instansi (Rumah Sakit)

Hasil studi kasus ini dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi untuk mengatasi masalah hospitalisasi pada anak.

3. Manfaat Bagi keluarga

Sebagai informasi kesehatan untuk meredakan kecemasan pada saat anak yang sedang mengalami Ansietas akibat hospitalisasi pada saat dirawat dirumah sakit.